

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN NIKAH USIA DINI
DALAM MEMPERTAHANKAN HARMONISASI RUMAH TANGGA DI DESA
KAUDITAN**

Oleh :

Nabella Anggreny

Max Rembang Reinhart Rembang

Eva Altje Merentek

Email : Nabella.anggreny@gmail.com

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Komunikasi Interpersonal Pasangan Nikah Usia Dini Dalam Mempertahankan Harmonisasi Rumah Tangga Di Desa Kauditan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan 10 informan yang merupakan pasangan nikah usia dini di desa Kauditan. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan Snowball Sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik Wawancara dan Teknik Pengamatan/Observasi. Metode analisis data yaitu Pengumpulan dan pengambilan data dari informan yang dikumpulkan melalui hasil wawancara yang sudah ditulis dan direkam, lalu mereduksi data yaitu merangkum data yang sudah dikumpulkan, lalu Penyajian data sekumpulan informasi yang telah tersusun lalu di lakukan penarikan kesimpulan. Dapat di ketahui dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Berdasarkan hasil wawancara bahwa Keterbukaan, Empati, Sikap Positif dan Kesetaraan mampu menjadi aspek mengatasi berbagai Permasalahan besar maupun kecil yang ada, dalam upaya mempertahankan Harmonisasi rumah tangga bagi pasangan nikah usia dini di desa

Kauditan. Dimana peran komunikasi interpersonal ini mampu meningkatkan proses komunikasi dalam upaya mempertahankan harmonisasi dalam rumah tangga.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal dan Harmonisasi

ROLE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION COUPLE EARLY CHILDHOOD MARRIAGE IN MAINTAINING THE HARMONIZATION OF HOUSEHOLDS IN THE KAUDITAN VILLAGE

By :

Nabella Anggreny

Max Rembang Reinhart Rembang

Eva Altje Merentek

Email : Nabella.anggreny@gmail.com

SUMMARY

This research aims to find out the role of Interpersonal communication partner early childhood in maintaining the harmonization of households in the Kauditan village. This study used a qualitative approach, with 10 informant who was an early childhood marriage partner in the village of Kauditan. The informant retrieval techniques in this study used Snowball Sampling. The technique of collecting data in this study was by using interview techniques and observation/observation techniques. Data analysis method is the collection and retrieval of data from the informant collected through the results of interviews

that have been written and recorded, then reduce the data that summarizes the data that has been collected, then the presentation of the data set of information that has been compiled and then made a withdrawal of conclusions. The results of research show that: based on the results of the interview that openness, empathy, positive attitude and equality are able to overcome the various problems that exist, in the effort to maintain the harmonization of households for early marriage couples in the village of Kauditan. The role of interpersonal communication is able to improve the communication process in the effort to maintain harmonization in the household.

Keywords: Interpersonal Communication and harmonization

PENDAHULUAN

Proses komunikasi berkaitan dengan berbagai komunikasi dalam kehidupan sehari-sehari salah satunya komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan bermasyarakat. Dalam rumah tangga komunikasi tercipta antara suami-istri, tetapi dalam interaksi suami-istri sering kali terjadi berbagai masalah akibat miskomunikasi dan mengabaikan komunikasi itu sendiri. Maka untuk mengatasi itu perlu ada kedekatan komunikasi antar pribadi atau antarpersonal.

Pernikahan merupakan suatu kebutuhan dan keinginan manusia untuk membentuk sebuah bahtera rumah tangga dan keluarga serta menghasilkan anak, menjalin hubungan hingga akhir hayat. Dalam sebuah pernikahan memang diharuskan memiliki persiapan yang matang dari segi materi, psikologis dan pola pikir. Hal ini masih sedikit dipikirkan oleh masyarakat hingga menjadi masalah

sosial yaitu pernikahan dini yang tergolong menikah dibawah 19 tahun. Pernikahan dini merupakan perkawinan anak dibawah umur yang belum matang dalam segi usia, materi, kesehatan, psikologis dan pola pikir. Pernikahan dini saat ini menjadi masalah sosial dikalangan anak muda akibat dari salah pergaulan, tuntutan orang tua atau pun berpikir lebih baik menikah dari pada melanjutkan studi pendidikan akibat kesulitan ekonomi. Karena kurangnya kesiapan mental dan pendidikan, sehingga masih cenderung labil dan emosional, maka terjadi missskomunikasi dan menyebabkan salah paham atau timbal balik dari komunikasi itu sendiri kurang baik. Yang pada akhirnya menyebabkan pertengkaran dan keputusan yang merugikan kedua belah pihak seperti KDRT dan berakhir dengan pemutusan hubungan yaitu perceraian. Namun dengan peran komunikasi interpersonal dipercaya mampu untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan hubungan yang harmonis dalam rumah tangga. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melihat bagaimana “Peran Komunikasi Interpersonal Pasangan Nikah Usia Dini Dalam Mempertahankan Harmonisasi Rumah Tangga Di Desa Kauditan.”

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran Komunikasi intepersonal pasangan nikah usia dini dalam mempertahankan harmonisasi rumah tangga di desa kauditan?.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peran Komunikasi interpersonal berperan dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga pada pasangan nikah usia dini di desa kauditan.”

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu komunikasi secara umum dan perkembangan komunikasi interpersonal terutama dalam proses berkomunikasi. Secara khusus ini dapat menjadi acuan bagi penelitian di bidang komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi peran keluarga yang menikah di usia dini untuk mampu berkomunikasi secara baik terutama untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan rumah tangga yang harmonis.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Menurut Sir Geral Barry dalam buku Rosmawaty (2010:14), dengan komunikasi orang akan memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, terbentuknya saling pengertian, berlangsungnya sebuah percakapan, keyakinan, kepercayaan dan kontrol juga sangat diperlukan.

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. Devito (1997:231) komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. dikutip dari Rosmawaty (2010:72) Komunikasi Antar pribadi (Interpersonal

Communication) adalah komunikasi diantara individu-individu (Little John, 1999).

Faktor-Faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal

Pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Beberapa faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, seperti ada tiga hal yaitu : Percaya, sikap suportif dan sikap terbuka.

Peran Komunikasi Interpersonal

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam buku Komunikasi Antarpribadi, Alo Liliweri (1991:13) mengutip pendapat Joseph A.Devito mengenai komunikasi antar pribadi yang efektif, yaitu: Keterbukaan (openness), Empati (empathy), Dukungan (supportiveness), Sikap Positif (positiveness) dan Kesetaraan (equality).

Pernikahan

Pernikahan yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan, kata "nikah" memiliki arti perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi).

Usia Dini

Anak adalah seseorang yang terbentuk sejak masa konsepsi sampai akhir masa remaja. Menurut UU No. 23 tahun 2003 tentang perlindungan anak pada

Pasal 1 ayat 1 berbunyi, bahwa Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Pernikahan Dini

Pernikahan Usia Dini Pengertian Pernikahan Dini Istilah pernikahan dini atau pernikahan muda ini sebenarnya tidak dikenal dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) tetapi yang lebih populer adalah pernikahan di bawah umur yaitu pernikahan pada usia dimana seseorang tersebut belum mencapai dewasa dikutip dari buku Koro (2012: 72).

Konsep Harmonisasi

Menurut KBBI harmonisasi bersangkut paut dengan (mengenai) harmoni; seia sekata. Keharmonisan perihal (keadaan) harmonis; keselarasan; keserasian. Sementara kata keharmonisan dapat diartikan suatu hal/keadaan selaras atau serasi didalam kehidupan keluarga terdapat anggota-anggota keluarga yang antara satu dan lainnya memiliki peranan dan fungsi yang berbeda.

Rumah Tangga

Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur.

Teori Johari Window

Jika Komunikasi antara dua orang berlangsung dengan baik maka akan terjadi *disclosure* yang mendorong informasi mengenai diri masing-masing ke dalam kuadran “Terbuka”. Kuadran 4-sulit untuk diketahui, tetapi mungkin dapat dicapai melalui kegiatan seperti refleksi diri dan mimpi. Dalam Johari window dibagi menjadi 4 jendela yaitu, terbuka, buta, tersembunyi, dan tidak di ketahui.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Kauditan, dimana ada beberapa pasangan nikah usia dini yang ada di desa kauditan yg masih bertahan dan sudah pisah.

Metode Yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan adalah melalui metode kualitatif, Dalam metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono 2017:8).

Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran komunikasi interpersonal pasangan nikah usia dini dalam mempertahankan harmonisasi rumah tangga. Fokus peran komunikasi interpersonal ini diukur melalui aspek-aspek sebagai berikut: Kedudukan dan peran suami istri, Keterbukaan, Empati, Dukungan, Sikap Positif, dan Kesetaraan. Johari Window (Empat Kuadran): Terbuka, Buta, Tersembunyi, Tidak Diketahui.

Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah: 10 (Sepuluh) Pasangan Nikah yang berusia dini yang ada didesa Kauditan yang masih bertahan dalam status pernikahan. 1 informan ahli yaitu Tokoh agama desa Kauditan.

Teknik pengumpulan data

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Menurut Esterber, Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengamatan/observasi. Menurut sutrisno merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik analisis data

Kegiatan analisis menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246-252) Terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: Reduksi data, diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian Data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi. Penarikan Kesimpulan yaitu makna-

makna yang ditemukan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pengumpulan dan pengambilan data dari informan yang akan dikumpulkan dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah di tulis dalam catatan lapangan akan diolah berdasarkan ketiga kegiatan ini yaitu reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh penjelasan tentang Bagaimana peran komunikasi interpersonal pasangan nikah usia dini dalam mempertahankan harmonisasi rumah tangga di desa Kauditan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, pernyataan dari seluruh informan bahwa seringkali terjadi masalah, namun informan berusaha mengomunikasikan solusi bersama untuk mempertahankan harmonisasi rumah tangga yang sudah mereka bangun dengan Face to face, percakapan, 2 orang kontak langsung, tatap muka, logis dan membangun suasana hati yang positif antar suami-istri merupakan kunci keharmonisan dan dan beberapa aspek-aspeknya : (1) Keterbukaan. 10 informan diatas menjelaskan bahwa mereka berusaha terbuka antara satu sama lain seperti ada yang terbuka tentang bagaimana aktivitas satu sama lain seperti akan pergi kemana, lalu keterbukaan dalam keuangan dan dalam mengurus anak merupakan tanggung jawab bersama sehingga mereka saling terbuka. Walaupun mereka masih ada tertutupan, dan berbagai persoalan besar seperti KDRT (Kekerasan dalam rumah tangga), Perselingkuhan, dan ada beberapa pasangan mereka yang pemabuk dan berjudi serta harus melalui perdebatan. Namun mereka berusaha saling memahami satu sama lain, mengalah

dan saling jujur. (2) Empati. 10 informan menyatakan bahwa rasa empati memang salah satu faktor penting didalam mereka mempertahankan harmonisasi rumah tangga mereka, karena mereka merasa senang dan adanya perhatian dari suami ke istri atau pun sebaliknya dan itu yang membuat mereka memahami rasa satu sama lain. Seperti saling merawat dalam keadaan sakit dan ikut merasakan suka dan duka dalam rumah tangga. (3) Dukungan. Kesepuluh informan menjelaskan bahwa sikap saling mendukung antara pasangan membuat makna bagi suami-istri bahwa mereka saling *bergantung* satu sama lain dan membuat mereka saling menopang untuk mempertahankan harmonisasi dalam pernikahan mereka. Seperti saling mendukung untuk membangun usaha bersama, contohnya dua informan yang membantu suaminya dalam usaha mereka seperti menyarankan resep atau saran yang baik untuk menambah usaha mereka. (4) Sikap Positif. 10 informan mengatakan bahwa sikap positif antar pasangan begitu menentukan komunikasi mereka, dimana ketika mereka saling memberikan rasa positif maka interaksi mereka terjaga. Seperti kesepuluh informan merasakan ketika mereka saling berinteraksi dengan pasangan mereka begitu baik dan membuat suasana hati mereka menjadi positif dan senang. walaupun ketika bertengkar akan menjadi berbaikan kembali. (5) Kesetaraan. Dari kesepuluh informan menyatakan bahwa beberapa dari mereka masih merasa tidak ada kesetaraan namun mereka masih bisa mengatasinya dan beberapa mengaku bahwa mereka saling merasakan posisi yang sama didalam rumah tangga karena mereka percaya bahwa kesetaraan didalam rumah tangga juga merupakan faktor yang penting untuk saling menghargai kemampuan masing-masing dan merasa berguna dalam membangun rumah tangga itu sendiri.

Kesepuluh Informan Mengatasi permasalahan karena mengaku ada Keterbukaan namun mereka juga ada bagian Tersembunyi antara diri mereka yang terkadang menghambat komunikasi mereka untuk saling memahami. Sementara itu bagian Buta beberapa informan sering dimarahi oleh pasangan akibat masih ada kelalaian atau masih tidak berkenan bagi pasangan mereka selama menjalankan peran atau interaksi antara mereka. Sedangkan bagian Tidak ketahui bahwa ada dua informan jika sudah menghadapi berbagai persoalan hanya bisa diserahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena mereka percaya bahwa hanya Tuhan yang bisa membantu mereka mengatasi masalah mereka. Dalam mempertahankan harmonisasi rumah tangga dalam sebuah keluarga pasangan nikah usia dini ini begitu banyak sekali hambatan-hambatan seperti hambatan secara psikologis yaitu secara emosional dan pola pikir, karena kurangnya kematangan dalam membentuk karakter kedewasaan dan pola pikir. Terkadang masalah-masalah itu terjadi bagi kesepuluh informan diatas dikarenakan berbagai alasan. Pertengkaran para informan diakibatkan karena alasan berbeda pendapat, kurangnya saling pengertian, perselingkuhan, berjudi, KDRT (kekerasan dalam rumah tangga dan lain-lain. Hal ini menghambat terjadinya komunikasi yang baik antara suami dan istri. Konsep keterbukaan yang diterapkan oleh para informan diatas merupakan faktor yang penting yang dilakukan suami-istri dalam mempertahankan harmonisasi rumah tangga mereka selama bertahun-tahun melalui keterbukaan atau *self disclosure*. Selama komunikasi masih menjadi kunci utama dalam menemukan solusi bersama maka para informan merasa bisa mengatasi persoalan-persoalan dalam rumah tangga. Konsep empati pun menjadi hal yang membantu pasangan saling merasakan ikatan yang kuat antara suami-

istri untuk menjalani rumah tangga bersama-sama, hal ini menjadi pendorong mereka memiliki kesatuan dalam perasaan. Konsep dukungan merupakan salah satu kunci penting dalam hubungan dimana mereka saling memberikan kekuatan untuk menopang satu sama lain dan membuktikan bahwa mereka saling bergantung dan membutuhkan satu sama lain dalam menghadapi segala tantangan entah itu berasal dari dalam rumah tangga itu sendiri maupun dari luar. Konsep sikap positif, mampu membuat pasangan menjadi saling memahami dan menanggapi pasangan dengan positif, sehingga timbal balik kedua pasangan tidak menimbulkan sebuah permasalahan, dengan sikap ini pasangan ini mampu mempertahankan harmonisasi rumah tangga mereka. Konsep Kesetaraan mampu membuat suami-istri merasakan bahwa kedudukan dan peran mereka sama pentingnya dalam sebuah bahtera rumah tangga dimana mereka merasa mampu untuk bersama-sama membangun sebuah rumah tangga yang baik untuk menjaga keutuhan keluarga.

Dalam konteks kehidupan pernikahan, interaksi antara pasangan memang memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan harmonisasi rumah tangga dan memang dalam prosesnya tidaklah mudah, akan tetapi perlunya pemahaman dan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. dan beberapa faktor pun mempengaruhi seperti faktor sosial, faktor sosial-budaya dan faktor tujuan keluarga dan faktor kedudukan. Hal ini selaras dengan kondisi kehidupan pada pasangan nikah usia dini yang berada di Desa Kauditan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah di uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut : Informan berusaha mengomunikasikan solusi bersama untuk mempertahankan harmonisasi rumah tangga yang sudah mereka bangun dengan Face to face, percakapan, 2 orang kontak langsung, tatap muka, logis dan membangun suasana hati yang positif antar suami-istri merupakan kunci keharmonisan dan di sertai beberapa aspek-aspeknya:

1. Komunikasi Interpersonal dalam Aspek Keterbukaan, Ada Beberapa pasangan memiliki permasalahan besar seperti pasangannya yang suka berjudi, pemabuk, berselingkuh dan KDRT (kekerasan dalam rumah tangga) dan beberapa pasangan yang lain hanya mengalami permasalahan kecil seperti berbeda pendapat dan salah paham. Namun cara mereka mengatasi kondisi atau persoalan tersebut dalam rumah tangga yaitu dimana ada keterbukaan diri sendiri dan pasangan, saling jujur dan saling memahami serta mengalah.
2. Komunikasi interpersonal pada pasangan nikah usia dini dalam aspek Empati, kesepuluh pasangan saling merasakan perasaan adanya perhatian dan memahami satu dengan yang lain karena mereka merasakan kesatuan rasa.
3. Komunikasi Interpersonal dalam aspek Dukungan, ada beberapa informan tidak memiliki dukungan dari suaminya dalam bekerja dan beberapa lainnya diberikan dukungan, namun dukungan saling menguatkan dalam menghadapi persoalan rumah tangga, dilingkungan luar dan tempat kerja tetap mengalir bagi kesepuluh informan terhadap pasangannya.

4. Komunikasi Interpersonal dalam aspek Sikap positif, beberapa Informan merasa bahwa mereka ketika mereka berinteraksi ada tanggapan atau respon yang positif yang membuat suasana hati mereka senang dan positif, walau didalam masalah sekalipun mereka hadapi. Namun ada juga informan yang sikap positifnya agak terhambat ketika mereka berinteraksi, karena pasangannya tidak mau mengerti dan kasar tetapi pasangannya tetap mencoba menanggapi dengan positif.
5. Komunikasi Interpersonal dalam aspek Kesetaraan, Dalam kesetaraan hampir seluruh informan menjelaskan mereka merasa memiliki kedudukan dan tugas yang sama untuk memutuskan dan mengurus urusan keluarga. Sementara ada 3 Informan mengaku bahwa pasangannya memandang remeh atau tidak setara kepada mereka, sehingga hanya pasangan/suaminya saja yang bisa memutuskan.

Saran

1. Untuk lebih mendorong Pasangan yang menikah pada usia dini yang berada di desa kauditan untuk meningkatkan proses komunikasi yang lebih baik dalam mempertahankan harmonisasi rumah tangga.
2. Mampu menghindari persoalan yang berujung seperti pemutusan hubungan yaitu perceraian dan pasangan mampu mengkomunikasikan segalanya satu sama lain yang mampu membawa harmonisasi rumah tangga.
3. Membuat pasangan memahami dan memperhatikan komunikasi interpersonal untuk membentuk interaksi yang baik dan keluarga yang harmonis.

4. Sebagai masukan bagi administrasi desa yang menjadi tempat penelitian agar lebih baik dan mampu menyediakan data-data untuk pernikahan didesa Kauditan.
5. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya untuk konsep komunikasi interpersonal bagi mahasiswa dan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto,& Rahadjo Muljo, 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media
- Hurlock,Elizabeth, 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Koro Abdi, 2012. *Perlindungan Anak Di Bawah Umur Dalam Perkawinan Usia Muda Dan Perkawinan Siri*. Bandung: PT Alumni.
- Kurniawati Kania Nia Rd, 2014. *Komunikasi Antarpribadi; Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liliwari,Alo, 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Masyhuri & Zeinuddin, 2008. *Metode Penelitian, pendekatan praktis dan aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ngalimun, 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nurudin, 2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat Jalaluddin, 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohim Syaiful, 2009. *Teori Komunikasi: perspektif, ragam dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosmawaty, 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumber lain :

Awi Maria Victoria, “*Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Merauke*” *Jurnal* (Universitas Sam Ratulangi, *e-journal* “Acta Diurna” Volume V. No.2. Tahun 2016).

[Bps.go.id/subject/29/perumahan](https://bps.go.id/subject/29/perumahan).

Denny Annur Diansyah, “*Upaya membangun keluarga harmonis dikalangan mantan terpidana narkoba*” *e-theses* (UIN Malang, 2018: 27-28).

Fadlyana Eddy, Larasaty Shinta, “*Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*” *Jurnal*, (Universitas Padjajaran/RS Dr Hasan Sadikin Bandung, *Jurnal Sari Pediatri* Vol. 11, No. 2 Agustus 2009: 137).

Novianti Riska Dwi, “*Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (suami dan istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah*” *Jurnal* (Universitas Sam Ratulangi, *e-journal* “Acta Diurna” Volume VI. No. 2. Tahun 2017).

Suryana Dadan, “*Hakikat Anak Usia Dini*” *E-Modul* (Universitas Terbuka)

UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan.

UU No 23 tahun 2003 Tentang Perlindungan anak.

UU No 16 tahun 2019 perubahan UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan.